

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Pengertian objek penelitian menurut Sugiyono (2009:13) adalah “sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, *valid*, dan *reliable* tentang sesuatu hal (variabel tertentu)”.

Berdasarkan latar belakang dan kerangka pemikiran yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, maka yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah modal intelektual (*intellectual capital*), pengungkapan modal intelektual (*intellectual capital disclosure*) dan nilai pasar perusahaan. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

#### **3.2 Metode Penelitian**

##### **3.2.1 Desain Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan verifikatif, yaitu suatu metode penelitian yang menggambarkan atau menjelaskan data yang sifatnya aktual dan dilanjutkan dengan menganalisis untuk mencari hubungan, kaitan, dan pengaruh antara

Rizky Nugraha Sutisna, 2014

PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP NILAI PASAR PERUSAHAAN DENGAN  
PENGUNGKAPAN INTELLECTUAL CAPITAL SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

variabel yang satu dengan variabel yang lain serta mendapatkan makna dari masalah yang ingin dipecahkan.

Pengertian metode deskriptif menurut Sugiyono (2009:21) adalah “metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Sedangkan yang dimaksud metode verifikatif menurut Iqbal Hasan (2008:11) yaitu “pengujian kebenaran suatu (pengetahuan) dalam bidang yang telah ada digunakan untuk menguji hipotesis yang menggunakan perhitungan statistik”.

### **3.2.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel**

#### **3.2.2.1 Definisi Variabel**

Definisi operasional variabel adalah suatu definisi yang diberikan kepada variabel dalam bentuk istilah yang diuji secara spesifik atau dengan pengukuran kriteria (Ikhsan, 2008:62). Terminologi definisi operasional harus mempunyai acuan empiris untuk mengukur variabel dengan cara mendapatkan informasi yang dapat dimengerti. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

##### **1. Variabel Laten**

Pengertian variabel Laten menurut Singgih (2011:7) yaitu : “Variabel Laten adalah variabel yang tidak dapat diukur secara langsung kecuali diukur dengan satu atau lebih variabel manifes”. Variabel laten dapat berfungsi sebagai variabel eksogen maupun endogen. Variabel eksogen adalah variabel yang mempengaruhi variabel independen. Pada model, variabel eksogen ditunjukkan dengan anak panah yang berasal dari variabel tersebut menuju variabel endogen.

**Rizky Nugraha Sutisna, 2014**

*PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP NILAI PASAR PERUSAHAAN DENGAN  
PENGUNGKAPAN INTELLECTUAL CAPITAL SEBAGAI VARIABEL INTERVENING*

Sedangkan, variabel endogen adalah variabel dependen yang dipengaruhi oleh variabel independen (eksogen). Pada model, variabel endogen ditunjukkan dengan adanya anak panah menuju variabel tersebut (Singgih 2011:9).

## 2. Variabel Manifes

Pengertian variabel Manifes menurut Singgih (2011:7) yaitu : “Variabel manifes adalah variabel yang digunakan untuk menjelaskan atau mengukur sebuah variabel laten”.

Berikut ini definisi dari masing – masing variabel, yaitu sebagai berikut:

### a) *Intellectual capital*

Dalam penelitian ini *intellectual capital* adalah kinerja IC yang diukur berdasarkan *value added* yang diciptakan oleh *physical capital* (VACA), *human capital* (VAHU), dan *structural capital* (STVA). Kombinasi dari ketiga komponen tersebut disebut VAIC (*value added intellectual coefficient*) yang dikembangkan oleh Pulic (1998, 1999, 2000). Variabel ini termasuk ke dalam variabel laten eksogen yang selanjutnya diberi notasi “ $\zeta_1$ ”. Dan data yang digunakan dalam perhitungan VAIC didasarkan pada laporan keuangan, yang biasanya diaudit oleh akuntan publik yang profesional. Tahapan perhitungan VAIC adalah sebagai berikut:

#### (1) Menghitung *value added* (VA)

$$\mathbf{VA = OUT - IN}$$

(Ulum, 2009:88)

- Output (OUT) : Total penjualan dan pendapatan lain-lain.

Rizky Nugraha Sutisna, 2014

PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP NILAI PASAR PERUSAHAAN DENGAN  
PENGUNGKAPAN INTELLECTUAL CAPITAL SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

- Input (IN) : Merupakan jumlah beban (selain beban karyawan)
- *Value Added* (VA) : Selisih antara Output dan Input

(2) Menghitung *Value Added Capital Employed* (VACA)

VACA adalah indikator untuk VA yang diciptakan oleh suatu unit dari *physical capital*. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari CE terhadap *value added* organisasi.

$$\text{VACA} = \text{VA}/\text{CE}$$

(Ulm, 2009:89)

- VACA : *Value Added Capital Employed* : rasio dari VA terhadap CE
- VA : *Value Added*
- CE : *Capital Employed* : dana yang tersedia (ekuitas dan hutang jangka panjang – lihat: Mohammad, 2009)

(3) Menghitung *Value Added Human Capital* (VAHU)

VAHU menunjukkan berapa banyak VA yang dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam HC terhadap *value added* organisasi.

$$\text{VAHU} = \text{VA}/\text{HC}$$

(Ulm, 2009:89)

- VAHU : *Value Added Human Capital* : rasio dari VA terhadap HC
- VA : *Value Added*

Rizky Nugraha Sutisna, 2014

PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP NILAI PASAR PERUSAHAAN DENGAN  
PENGUNGKAPAN INTELLECTUAL CAPITAL SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

- HC : *Human Capital* : beban karyawan

Beban karyawan dalam penelitian ini menggunakan jumlah beban gaji dan karyawan yang tercantum dalam laporan keuangan perusahaan.

(4) Menghitung *Structural Capital Value Added* (STVA)

Rasio ini mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai.

$$\text{STVA} = \text{SC}/\text{VA}$$

(Ulum, 2009:90)

- STVA : *Structural Capital Value Added* : rasio dari SC terhadap VA
- SC : *Structural Capital* : VA – HC
- VA : *Value Added*

(5) Menghitung *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC)

VAIC mengindikasikan kemampuan intelektual organisasi yang dapat juga dianggap sebagai BPI (*Business Performance Indikator*). VAIC merupakan penjumlahan dari tiga komponen sebelumnya, yaitu : VACA, VAHU, STVA.

$$\text{VAIC}^{\text{TM}} = \text{VACA} + \text{VAHU} + \text{STVA}$$

(Ulum, 2009:90)

b) Pengungkapan *Intellectual capital*

Rizky Nugraha Sutisna, 2014

PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP NILAI PASAR PERUSAHAAN DENGAN  
PENGUNGKAPAN INTELLECTUAL CAPITAL SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

Variabel lain yang terdapat dalam penelitian ini adalah pengungkapan modal intelektual (*intellectual capital disclosure*). Variabel ini termasuk ke dalam variabel laten endogen yang selanjutnya diberi notasi " $\zeta_2$ ". Untuk mengukur pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan, digunakan komponen pengungkapan IC yang dikembangkan oleh Guthrie dan Petty (2000) dalam Ulum (2009), yang terdiri dari 28 item dalam tiga kategori, yaitu: Pertama, structural (internal) capital, meliputi: (1) hak paten, (2) hak cipta, (3) merek dagang, (4) filosofi manajemen, (5) budaya organisasi, (6) proses manajemen, (7) system informasi, (8) jaringan, (9) relasi keuangan. Kedua, Costumer (external) capital, terdiri dari: (10) brand, (11) pelanggan, (12) loyalitas pelanggan, (13) nama perusahaan, (14) jalur distribusi, (15) kolaborasi bisnis, (16) perjanjian lisensi, (17) kontrak-kontrak menguntungkan, (18) perjanjian franchise. Ketiga, human capital, terdiri dari: (19) Know-how, (20) pendidikan, (21) kualifikasi vokasional, (22) pengetahuan terkait pekerjaan, (23) kompetensi terkait pekerjaan, (24) semangat kewirausahaan, (25) keinovasian, (26) proaktif, (27) kemampuan reaksi, (28) kemampuan untuk berubah..

Metode yang digunakan adalah dengan menggunakan teknik analisis konten (*content analysis*) untuk mengukur pengungkapan modal intelektual yang dilakukan oleh perusahaan. Pemberian skor untuk item pengungkapan dilakukan dengan menggunakan skala dikotomi tidak tertimbang (*unweighted dichotomous scale*). Di mana jika item setiap kategori pengungkapan modal intelektual diungkapkan dalam laporan tahunan akan diberi nilai satu (1) dan nol (0) jika

**Rizky Nugraha Sutisna, 2014**

**PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP NILAI PASAR PERUSAHAAN DENGAN  
PENGUNGKAPAN INTELLECTUAL CAPITAL SEBAGAI VARIABEL INTERVENING**

tidak diungkapkan. Selanjutnya, skor dari setiap item dijumlahkan untuk memperoleh total skor pengungkapan untuk setiap perusahaan.

Rasio tingkat pengungkapan modal intelektual dari masing-masing perusahaan diperoleh dengan membagi total skor pengungkapan pada setiap perusahaan dengan total item dalam indeks pengungkapan modal intelektual. Persentase pengungkapan modal intelektual dihitung dengan rumus berikut:

$$ICD = \frac{\sum ij DItem}{\sum ij AD Item}$$

*ICD* = Persentase pengungkapan modal intelektual perusahaan

*Ditem* = Total skor pengungkapan modal intelektual pada prospektus perusahaan

*ADItem* = Total item dalam indeks pengungkapan modal intelektual

c) Nilai Pasar Perusahaan

Nilai pasar perusahaan menurut (Manurung, 2007:133) adalah “*enterprise value*” dari perusahaan yang bersangkutan, di mana merupakan hasil jumlah seluruh nilai pasar yang diklaim oleh pihak lain terhadap perusahaan pada suatu waktu tertentu. Perusahaan yang mampu mengelola dan mengembangkan sumber daya IC nya diyakini dapat menciptakan *value added* yang pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja perusahaan yang dan berperan penting terhadap peningkatan nilai perusahaan di mata para investor. Variabel ini termasuk ke dalam variabel laten endogen yang selanjutnya diberi notasi “ $\eta_1$ ”. Variabel Nilai

Rizky Nugraha Sutisna, 2014

PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP NILAI PASAR PERUSAHAAN DENGAN  
PENGUNGKAPAN INTELLECTUAL CAPITAL SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

pasar perusahaan dihitung dengan *Market to book value ratio* (M/B). M/B diukur dengan nilai pasar dibagi dengan nilai buku (MV / BV).

Nilai Pasar (MV) = Jumlah saham yang beredar x harga saham pada akhir tahun

Nilai Buku (BV) = nilai buku ekuitas pemegang saham – modal disetor saham preferen.

### 3.2.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menjabarkan variabel penelitian ke dalam konsep jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar. Disamping itu, tujuannya adalah untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian ini. Secara lebih jelas gambaran variabel-variabel tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Indikator	Skala
<i>Intellectual capital</i> (X <sub>1</sub> )	VAIC = VACA+VAHU+STVA	Rasio
Nilai Pasar Perusahaan (X <sub>2</sub> )	<i>Market to book value ratio</i> (M/B) = <i>market value/book value</i>	Rasio
Pengungkapan <i>intellectual capital</i> (Y)	$ICD = \frac{\sum ij DItem}{\sum ij AD Item}$	Rasio

### 3.2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Rizky Nugraha Sutisna, 2014

PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP NILAI PASAR PERUSAHAAN DENGAN PENGUNGKAPAN INTELLECTUAL CAPITAL SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009:61). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan farmasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010 – 2012 sebanyak 9 perusahaan.

**Tabel 3.2**  
**Daftar Populasi Penelitian**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	DVLA	Daria Varia Laboratoria Tbk
2	INAF	Indofarma Tbk
3	KAEF	Kimia Farma Tbk
4	KLBF	Kalbe Farma Tbk
5	MERK	Merck Tbk
6	PYFA	Pyridam Farma Tbk
7	SCPI	Schering Plough Indonesia Tbk
8	SQBB	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk
9	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili) (Sugiyono,

Rizky Nugraha Sutisna, 2014

*PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP NILAI PASAR PERUSAHAAN DENGAN  
PENGUNGKAPAN INTELLECTUAL CAPITAL SEBAGAI VARIABEL INTERVENING*

2009:62). Pengambilan sampel dilakukan berdasarkan metode *purposive sampling*. Adapun kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan mempublikasikan Laporan Tahunan secara konsisten dari tahun 2010 – 2012.
- b. Perusahaan tidak *delisting* (keluar) dari Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian.
- c. Perusahaan memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

Berdasarkan metode *purposive sampling*, diperoleh sampel perusahaan sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Daftar Sampel Penelitian**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	DVLA	Daria Varia Laboratoria Tbk
2	INAF	Indofarma Tbk
3	KAEF	Kimia Farma Tbk
4	KLBF	Kalbe Farma Tbk
5	MERK	Merck Tbk
6	PYFA	Pyridam Farma Tbk

#### 3.2.4 Jenis dan Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya data dibedakan menjadi dua, yaitu data

Rizky Nugraha Sutisna, 2014

PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP NILAI PASAR PERUSAHAAN DENGAN  
PENGUNGKAPAN INTELLECTUAL CAPITAL SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

primer dan data sekunder. Menurut Sugiyono (2009:137) menjelaskan pengertian sumber data primer dan sumber data sekunder sebagai berikut :

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan (*annual report*) periode 2010-2012 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Laporan tahunan tersebut didapat melalui sumber internet, melalui situs BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) ataupun website perusahaan yang bersangkutan. Sementara untuk nilai pasar perusahaan penelitian ini menggunakan harga penutupan akhir tahun yang didapatkan dari ICMD (*Indonesian Capital Market Directory*) dan [www.finance.yahoo.com](http://www.finance.yahoo.com). Selain itu peneliti juga menggunakan sumber informasi lainnya yang dapat mendukung perolehan data untuk penelitian ini.

### **3.2.5 Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi atau disebut juga metode arsip (*archival research*). Menurut Suharsimi Arikunto (2010:274), bahwa “metode dokumentasi adalah mencari data-data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya”. Data tersebut bersumber dari laporan tahunan pada seluruh perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa

Rizky Nugraha Sutisna, 2014

PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP NILAI PASAR PERUSAHAAN DENGAN  
PENGUNGKAPAN INTELLECTUAL CAPITAL SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

Efek Indonesia (BEI) sebanyak 6 perusahaan. Sehubungan dengan keterbatasan sumber referensi yang dapat digunakan untuk mendukung penelitian, maka penulis juga melakukan studi internet untuk memperoleh tambahan *literature*, jurnal, dan data-data lainnya.

### **3.2.6 Teknik Analisis Data**

Setelah data penelitian terkumpul, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis yang meliputi:

#### **3.2.6.1 Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif ditujukan untuk memberikan gambaran mengenai gambaran umum dari data yang diperoleh. Gambaran tersebut meliputi minimum, maximum, mean, dan standar deviasi, yang berkaitan dengan data sebagai jawaban atas pertanyaan yang terdapat dalam instrumen penelitian.

#### **3.2.6.2 Pengujian Hipotesis**

Penelitian ini menggunakan alat analisis *Partial Least Square* (PLS) yang pertama kali dikembangkan oleh Herman Wold (1985) sebagai teknik analisis data. PLS merupakan metode alternatif analisis dengan *Structural Equation Modelling* (SEM) yang berbasis *variance*. Menurut Ghazali (2006) PLS merupakan pendekatan alternatif yang bergeser dari pendekatan SEM berbasis *covariance*

Rizky Nugraha Sutisna, 2014

PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP NILAI PASAR PERUSAHAAN DENGAN  
PENGUNGKAPAN INTELLECTUAL CAPITAL SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

menjadi berbasis varian. SEM yang berbasis kovarian umumnya menguji kausalitas/teori sedangkan PLS lebih bersifat *predictive model*.

Pertimbangan peneliti dalam menggunakan PLS karena PLS dapat digunakan untuk melakukan konfirmasi teori (*thoeritical testing*). Selain itu juga pendekatan PLS adalah *distribution free* (tidak mengasumsikan data berdistribusi tertentu, dapat berupa nominal, kategori, ordinal, interval dan rasio). PLS merupakan metode analisis *powerfull* karena tidak didasarkan banyak asumsi, jumlah sampel kecil dan residu distribusi.

PLS merupakan metode analisis yang *powerfull* (Wold, 1985 dalam Ghozali, 2006) karena tidak didasarkan pada banyak asumsi. Misalnya, data harus terdistribusi normal, sampel tidak harus besar. Selain dapat digunakan untuk mengkonfirmasi teori, PLS juga dapat digunakan untuk menjelaskan ada tidaknya hubungan antar variabel laten. PLS dapat sekaligus menganalisis konstruk yang dibentuk dengan indikator refleksif dan formatif. Hal ini tidak dapat dilakukan oleh SEM yang berbasis kovarian karena akan menjadi *unidentified model*.

Penelitian ini menggunakan SEM dengan efek mediasi yang merupakan hubungan antara konstruk eksogen dan endogen melalui variabel penghubung atau antara. (Hengky dan Ghozali, 2012:181). Sehingga pengaruh eksogen dan endogen bisa secara langsung maupun tidak langsung yang menggunakan variabel penghubung atau mediasi.

Dalam analisis dengan PLS ada 2 hal yang dilakukan yaitu:

1. Menilai *outer model* atau *measurement model*

Rizky Nugraha Sutisna, 2014

PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP NILAI PASAR PERUSAHAAN DENGAN  
PENGUNGKAPAN INTELLECTUAL CAPITAL SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

Ada tiga kriteria untuk menilai *outer model* yaitu *Convergent Validity*, *Discriminant Validity* dan *Composite Reliability*. *Convergent validity* dari model pengukuran dengan refleksif indikator dinilai berdasarkan korelasi antara *item score/componen score* yang dihitung dengan PLS. Ukuran refleksif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,70 dengan konstruk yang diukur. Namun menurut Chin (1998) dalam Ghazali (2006) untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai loading 0,5 sampai 0,6 dianggap cukup memadai. *Discriminant Validity* dari model pengukuran dengan refleksif indikator dinilai berdasarkan *Cross Loading* pengukuran dengan konstruk. Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya, maka hal tersebut menunjukkan konstruk laten memprediksi ukuran pada blok mereka lebih baik daripada ukuran pada blok lainnya. Metode lain untuk menilai *Discriminant Validity* adalah membandingkan nilai *Root Of Average Variance Extracted* (AVE) setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model. Jika nilai AVE setiap konstruk lebih besar daripada nilai korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model, maka dikatakan memiliki nilai *Discriminant Validity* yang baik (Fornell dan Larcker, 1981 dalam Ghazali 2006). Berikut ini rumus untuk menghitung AVE:

$$AVE = \frac{\sum \lambda_i^2}{\sum \lambda_i^2 + \sum I \text{ var } (\epsilon_i)}$$

Rizky Nugraha Sutisna, 2014

PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP NILAI PASAR PERUSAHAAN DENGAN  
PENGUNGKAPAN INTELLECTUAL CAPITAL SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

Dimana  $\lambda_i$  adalah *component loading* ke indikator ke  $\text{var}(\epsilon_i) = 1 - \lambda_i^2$ . Jika semua indikator di *standardized*, maka ukuran ini sama dengan *Average Communalities* dalam blok. Fornell dan Larcker (1981) dalam Ghazali (2006) menyatakan bahwa pengukuran ini dapat digunakan untuk mengukur reliabilitas *component score* variabel laten dan hasilnya lebih konservatif dibanding dengan *composite reliability*. Direkomendasikan nilai AVE harus lebih besar dari nilai 0,50. *Composite reliability* blok indikator yang mengukur suatu konstruk dapat dievaluasi dengan dua macam ukuran yaitu *internal consistency* yang dikembangkan oleh Wert *et al.* (1979) dalam Ghazali (2006).

Dengan menggunakan output yang dihasilkan PLS maka *Composite reliability* dapat dihitung dengan rumus:

$$\rho_c = \frac{(\sum \lambda_i)^2}{(\sum \lambda_i)^2 + \sum_i \text{Var}(\epsilon_i)}$$

dimana  $\lambda_i$  adalah *component loading* ke indikator dan  $\text{var}(\epsilon_i) = 1 - \lambda_i^2$ . Dibanding dengan *Cronbach Alpha*, ukuran ini tidak mengasumsikan *tau equivalence* antar pengukuran dengan asumsi semua indikator diberi bobot sama. Sehingga *Cronbach Alpha* cenderung *lower bound estimate reliability*, sedangkan  $\rho_c$  merupakan *closer approximation* dengan asumsi estimate parameter adalah akurat.  $\rho_c$  sebagai ukuran *internal consistence* hanya dapat digunakan untuk kostruk reflektif indikator. hasilnya lebih konservatif dibandingkan dengan *composite reability*.

Rizky Nugraha Sutisna, 2014

PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP NILAI PASAR PERUSAHAAN DENGAN  
PENGUNGKAPAN INTELLECTUAL CAPITAL SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Selanjutnya, untuk mengetahui tingkat besaran korelasi dari hasil path coefficient akan ditunjukkan sebagai berikut :

**Tabel 3.4**  
**Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi**  
**Koefisien Korelasi**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono, (2012:250)

## 2. Menilai *Inner Model* atau *Structural Model*

Pengujian *inner model* atau model struktural dilakukan untuk melihat hubungan antara konstruk, nilai signifikansi dan *R-square* dari model penelitian. Model struktural dievaluasi dengan menggunakan *R-square* untuk konstruk dependen, *Stone-Geisser Q-square test* untuk *predictive relevance* dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural. Dalam menilai model dengan PLS dimulai dengan melihat *R-square* untuk setiap variabel laten dependen. Perubahan nilai *R-square* dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten

Rizky Nugraha Sutisna, 2014

PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP NILAI PASAR PERUSAHAAN DENGAN  
PENGUNGKAPAN INTELLECTUAL CAPITAL SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

dependen apakah mempunyai pengaruh yang *substantive*. Pengaruh besarnya  $f^2$  dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$f^2 = \frac{R^2_{\text{included}} - R^2_{\text{excluded}}}{1 - R^2_{\text{included}}}$$

Dimana  $R^2_{\text{included}}$  dan  $R^2_{\text{excluded}}$  adalah R-square dari variabel laten dependen ketika prediktor variabel laten digunakan atau dikeluarkan di dalam persamaan struktural. Disamping melihat nilai R-square, model PLS juga dievaluasi dengan melihat *Q-Square predictive relevance* untuk model konstruk. *Q-Square predictive relevance* mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya. nilai *Q-Square predictive relevance* lebih besar dari 0 menunjukkan bahwa model mempunyai nilai *predictive relevance*, sedangkan nilai *Q-Square predictive relevance* kurang dari 0 menunjukkan bahwa model kurang memiliki *predictive relevance*.

### 3.2.6.3 Model Pengujian Hipotesis

Hipotesis adalah kesimpulan sementara yang harus dibuktikan kebenarannya atau dapat dikatakan proposisi tentatif tentang hubungan antara dua variabel atau lebih. Sebelum dilakukan hipotesis, maka harus diketahui Hipotesis Nol ( $H_0$ ) dan Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ).

Untuk menguji hipotesis, dilakukan melalui hipotesis statistik berikut:

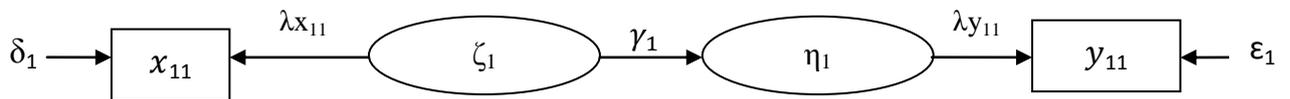
**Uji Hipotesis 1** : *Intellectual capital* berpengaruh positif terhadap nilai pasar perusahaan. Diagram jalur hubungan antara variabel-variabel indikator laten

Rizky Nugraha Sutisna, 2014

PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP NILAI PASAR PERUSAHAAN DENGAN  
PENGUNGKAPAN INTELLECTUAL CAPITAL SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

*intellectual capital* terhadap nilai pasar perusahaan disajikan pada gambar 3.1 di bawah ini:



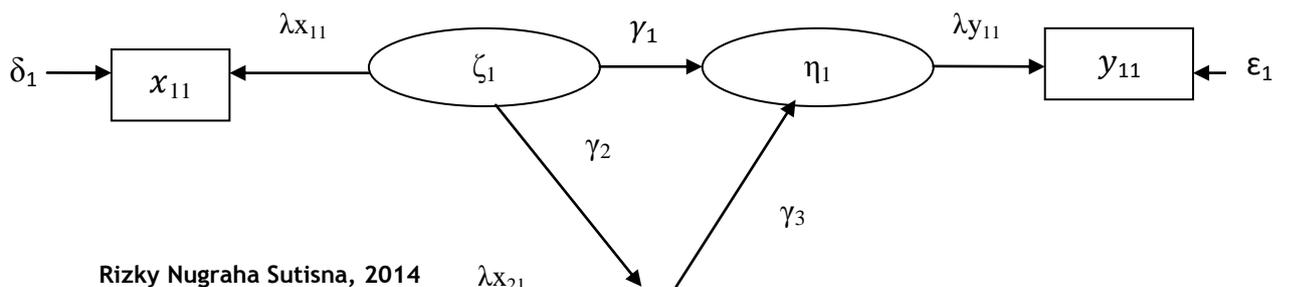
**Gambar 3.1**  
**Model Pengujian Hipotesis Pertama**

Untuk menguji hipotesis, dilakukan melalui hipotesis statistik berikut :

$H_{0\ 1} : \gamma_1 < 0$ : *Intellectual capital* ( $\zeta_1$ ) tidak berpengaruh positif terhadap Nilai Pasar Perusahaan ( $\eta_1$ ).

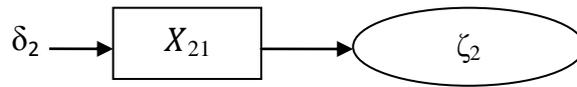
$H_{a\ 1} : \gamma_1 > 0$ : *Intellectual capital* ( $\zeta_1$ ) berpengaruh positif terhadap Nilai Pasar Perusahaan ( $\eta_1$ ).

**Uji Hipotesis 2** : *Intellectual capital* berpengaruh positif terhadap nilai pasar perusahaan melalui pengungkapan *intellectual capital* sebagai variabel *intervening*. Diagram jalur hubungan antara variabel-variabel indikator laten *Intellectual capital* terhadap nilai pasar perusahaan melalui pengungkapan *intellectual capital* sebagai variabel *intervening* disajikan pada gambar 3.2 di bawah ini:



Rizky Nugraha Sutisna, 2014

PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP NILAI PASAR PERUSAHAAN DENGAN  
PENGUNGKAPAN INTELLECTUAL CAPITAL SEBAGAI VARIABEL INTERVENING



**Gambar 3.2**

**Model Pengujian Hipotesis Kedua**

Untuk menguji hipotesis, dilakukan melalui hipotesis statistik berikut :

$H_{0\ 2} : \gamma_1 < 0$ : *Intellectual capital* ( $\zeta_1$ ) melalui Pengungkapan *Intellectual capital* ( $\zeta_2$ ) tidak berpengaruh positif terhadap Nilai Pasar Perusahaan ( $\eta_1$ ).

$H_{a\ 2} : \gamma_1 > 0$ : *Intellectual capital* ( $\zeta_1$ ) berpengaruh positif terhadap Nilai Pasar Perusahaan ( $\eta_1$ ) dengan pengungkapan *Intellectual capital* ( $\zeta_2$ ) sebagai variabel intervening.